

PATISIPASI PROGRAM STUDI DI UNIVERSITAS PGRI SEMARANG DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)

Bagus Ardi Saputro¹, Ida Dwijayanti², Maria Ulfah³, Sukma Nur Ardini⁴
bagusardi@upgris.ac.id¹, idadwijayanti@upgris.ac.id², mariaulfah@upgris.ac.id³,
sukmanurardini@upgris.ac.id⁴
Universitas PGRI Semarang¹²³⁴

ABSTRAK

Diluncurkannya beberapa program merdeka belajar - kampus merdeka (MBKM) diharapkan memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan agar lebih mudah menyesuaikan dan siap dalam memasuki dunia kerja. Bagaimana program MBKM tersebut direspons oleh mahasiswa dan dosen dari setiap program studi di Universitas PGRI Semarang. Melalui studi dokumentasi, survei, dan wawancara yang diberikan kepada seluruh mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan di Universitas PGRI Semarang data dianalisis dan diinterpretasikan untuk mendapatkan pemahaman. Program studi pendidikan lebih responsif terhadap program merdeka belajar kampus merdeka. Semoga program - program yang diluncurkan selanjutnya lebih luas dan memfasilitasi heterogenitas program studi yang ada di Indonesia.

Kata Kunci: kampus merdeka, merdeka belajar, kampus mengajar, magang bersertifikat, pertukaran mahasiswa

ABSTRACT

The launch of several independent learning programs - independent campuses (MBKM) is expected to facilitate students to develop skills so that they are easier to adapt and ready to enter the world of work. How was the MBKM program responded to by students and lecturers from each study program at PGRI Semarang University. Through the study of documentation, surveys, and interviews given to all students, lecturers, and education staff at PGRI University Semarang, the data were analyzed and interpreted to gain understanding. Educational study programs are more responsive to independent campus learning programs. Hopefully the programs that are launched next are wider and facilitate the heterogeneity of existing study programs in Indonesia.

Keywords: independent campus, independent learning, campus teaching, certified internship, student exchange

PENDAHULUAN

Beberapa program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) telah diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Program yang telah berjalan seperti magang bersertifikat, pertukaran mahasiswa merdeka, kampus mengajar dan studi proyek independen bersertifikat juga telah diikuti oleh mahasiswa dari Universitas PGRI Semarang.

Program kampus mengajar memberikan kesempatan untuk mahasiswa membantu guru SD dan SMP melaksanakan pembelajaran karena dampak dari pandemi Covid-19. Mahasiswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran yang fokus pada literasi, numerasi serta penggunaan teknologi informasi di sekolah. Mahasiswa juga dapat mengasah kemampuan kepemimpinan, kreativitas, pemecahan masalah, dan inovasi yang dapat secara langsung diimplementasikan di sekolah. Program ini diluncurkan pada bulan November 2021.

Program magang akan memberikan kesempatan karier yang lebih besar untuk menjadi karyawan di tempat magang. Karena dengan magang mahasiswa telah terlibat langsung dan mendalam dalam pekerjaan yang sangat berharga untuk digunakan setelah lulus. Mahasiswa juga mendapatkan gambaran nyata dunia kerja seperti praktik terbaik dalam industri dan sektor yang diminati. Serta mahasiswa dapat membangun jejaring dan hubungan dengan industri tempat magang. Program magang diluncurkan pada bulan Juni 2021.

Pertukaran Mahasiswa Merdeka adalah program kampus merdeka yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengeksplorasi dan mempelajari beragam budaya nusantara, berteman dengan mahasiswa dari berbagai daerah, dan memberikan kesempatan belajar di kampus lain di Indonesia. Program ini diluncurkan pada bulan April 2021. Program ini sangat mendukung perguruan tinggi mencapai indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi, memberikan kesempatan kepada dosen untuk mengeksplorasi ilmu di lingkup nasional, dan memberikan kesempatan kepada dosen mendapatkan hibah pengembangan modul pembelajaran & nusantara.

Dari banyaknya program MBKM yang ditawarkan kepada mahasiswa untuk seluruh program studi pada Perguruan Tinggi di Indonesia. Kita akan melihat bagaimana program MBKM tersebut direspons oleh mahasiswa dan dosen dari setiap program studi di Universitas PGRI Semarang.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mencoba mendeskripsikan respons dari program studi di Universitas PGRI Semarang terhadap kebijakan dan program merdeka belajar kampus merdeka. Data diperoleh dari sumber primer yang sudah terdokumentasi dan hasil survei dan wawancara secara langsung kepada beberapa ketua program studi. Data ditampilkan dan dianalisis untuk memperlihatkan partisipasi mahasiswa terhadap beberapa program yang ditawarkan seperti kampus mengajar, magang dan studi independen bersertifikat, serta pertukaran mahasiswa. Kendala dan hambatan serta praktik baik di konfirmasi melalui wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Partisipasi Mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar (KM)

Program Studi	KM1	KM2
Manajemen	4	10
Hukum	-	-
Teknik Sipil	-	-
Teknik Mesin	-	1
Teknik Elektro	-	-
Arsitektur	-	-
Teknologi Pangan	-	1
Informatika	-	6
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	16	20
Pendidikan Bahasa Inggris	-	8
Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah	8	21
Pendidikan Matematika	18	53
Pendidikan Biologi	8	10
Pendidikan Fisika	1	11
Pendidikan Teknologi Informasi	-	6
Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	4	12
Pendidikan Ekonomi	1	9
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	-	8
Bimbingan Konseling	12	28
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	62	79
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	5	2

Dengan melihat Tabel 1, diperoleh beberapa informasi bahwa program kampus mengajar masih didominasi oleh mahasiswa dari program studi pendidikan. Oleh karena itu, mahasiswa program studi non kependidikan perlu didorong untuk berpartisipasi dalam program kampus mengajar. Walaupun program kampus mengajar bagi mahasiswa adalah kegiatan membantu guru dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah, akan tetapi mahasiswa program studi non pendidikan dapat juga berpartisipasi aktif dalam program ini. Karena sebelum pelaksanaan terdapat pembekalan bagi mahasiswa untuk melaksanakan program kampus mengajar. Pada Tabel 1 juga terlihat hanya satu program studi yaitu program studi guru PAUD yang mahasiswanya mengalami penurunan partisipasi dalam program ini. Mungkin karena 21 mahasiswa PG PAUD mengikuti kegiatan magang kerja program *matching fund* yang merupakan kegiatan *desiminasi* hasil penelitian dosen. Semoga dapat ini dapat menjadi sumber refleksi dan motivasi mahasiswa dan dosen untuk lebih meningkatkan partisipasi dalam program kampus mengajar ke 3 di Universitas PGRI Semarang.

Tabel 2. Partisipasi Mahasiswa dalam Program Magang & Studi Independent Bersertifikat

Program Studi	Pendaftar	Magang	Studi Independen
Manajemen	64	-	1
Hukum	-	-	-
Teknik Sipil	-	-	-
Teknik Mesin	22	-	-
Teknik Elektro	-	-	-
Arsitektur	-	-	-
Teknologi Pangan	26	-	-
Informatika	213	3	2
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	26	-	-
Pendidikan Bahasa Inggris	10	-	-
Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah	-	-	-
Pendidikan Matematika	98	-	2
Pendidikan Biologi	139	-	-
Pendidikan Fisika	4	-	-
Pendidikan Teknologi Informasi	19	-	-
Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	2	-	-
Pendidikan Ekonomi	26	-	-
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	6	-	-
Bimbingan Konseling	17	-	-
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	150	2	-
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	5	-	-

Berdasarkan Tabel 2. Walaupun pendaftar program magang dan studi independent bersertifikat sudah banyak yaitu 643 mahasiswa, tetapi hanya 10 mahasiswa saja yang lolos dalam program ini. Perlu diketahui beberapa mitra yang terlibat dalam program magang yaitu Perkumpulan Integrasi Kolaborasi Inovasi Pendidikan dan PT. Impacbyte Teknologi Edukasi yang memosisikan mahasiswa pada UI/UX designer dan conten creator - game literasi anak (Sebangku Games). Sedangkan mitra untuk program studi independen yaitu PT Andromedia, PT Presentologics, PT Agate International, PT Mitra Semeru Indonesia, dan PT Integrasi Digital, yang memosisikan mahasiswa sebagai pengembang front - end web dan back - end, development course and bootcamp, e-commerce, education technology specialist, dan studi ERP pada industry kecil dan menengah. Informasi ini dapat menjadi catatan bahwa keterkaitan dengan teknologi informasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan program magang dan studi independen. Program studi juga dapat mulai saling berkolaborasi antar dimensi ilmu pengetahuan untuk dapat memfasilitasi mahasiswa memperkaya pengetahuan dan keterampilannya. Banyaknya mahasiswa yang berpartisipasi belum menjamin adanya

mahasiswa yang lolos program ini, sehingga mahasiswa yang sudah lolos dari program studi lain dapat berbagi pengalaman dan persiapan untuk berkompetisi.

Tabel 3. Partisipasi Mahasiswa dalam Program Pertukaran Mahasiswa Dalam Negeri (PMMDN)

Program Studi	Σ Mahasiswa
Manajemen	-
Hukum	-
Teknik Sipil	1
Teknik Mesin	-
Teknik Elektro	-
Arsitektur	-
Teknologi Pangan	1
Informatika	4
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	11
Pendidikan Bahasa Inggris	5
Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah	4
Pendidikan Matematika	1
Pendidikan Biologi	-
Pendidikan Fisika	-
Pendidikan Teknologi Informasi	-
Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	4
Pendidikan Ekonomi	3
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2
Bimbingan Konseling	15
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	33
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	6

Melalui Tabel 3. Dapat dilihat bahwa program studi PGSD paling banyak lolos dalam program pertukaran mahasiswa dalam negeri. Banyaknya mahasiswa yang berpartisipasi dalam program ini sepertinya baru di respons dengan baik oleh program studi di bawah Fakultas Ilmu Pendidikan dan fakultas Bahasa dan Seni. Program studi lain perlu mempersiapkan mahasiswa nya untuk program kegiatan ini. Sosialisasi segera setelah dibukanya program dan dilanjutkan pendampingan adalah praktik baik dari program studi PGSD untuk mengawal mahasiswanya lolos pada program ini. Selain itu, terdapat 10 mahasiswa Universitas PGRI Semarang yang mengikuti transfer kredit internasional yaitu 4 mahasiswa program studi bahasa inggris, 3 mahasiswa PG PAUD dan 3 mahasiswa pendidikan matematika. Komunikasi secara lisan dan membuat kesepakatan melalui jejaring himpunan dosen sesuai keilmuannya

adalah langkah yang dapat diambil untuk program studi melakukan kegiatan program pertukaran mahasiswa.

KESIMPULAN & SARAN

Rata - rata program studi pendidikan lebih responsive terhadap program merdeka belajar kampus merdeka. Hal tersebut dapat menjadi perhatian program studi untuk lebih mempersiapkan dan meningkatkan partisipasi mahasiswanya dalam program yang akan meluncurkan beberapa waktu ke depan. Beberapa program yang akan dibuka ke depan adalah Indonesian International Student Mobility Awards, Kampus Mengajar, Studi Independen GERILYA (Gerakan Inisiatif Listrik Tenaga Surya), Membangun Desa (KKN Tematik), Pejuang Muda Kampus Merdeka dan Pertukaran Mahasiswa Merdeka diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa Universitas PGRI Semarang. Kesesuaian program dengan karakteristik program studi serta kondisi mahasiswa juga menjadi pertimbangan mahasiswa dan program studi untuk ikut serta. Diharapkan program yang ditawarkan dalam merdeka belajar kampus merdeka lebih heterogen dan lebih luas sehingga program studi yang belum terfasilitasi bisa mendapatkan manfaat dari program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210-219.
- Asdiniah, E. N. A. (2021). Urgensi Merdeka Belajar: Tanggapan Mahasiswa Program Studi PGSD UPI Cibiru Terhadap Kebijakan Kampus Mengajar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 25-34.
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I Program Merdeka Belajar Kemdikbud Di Sekolah Dasar. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1-8.
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR PERINTIS PADA SEKOLAH DASAR TERDAMPAK PANDEMI COVID-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42-49.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2).
- Makmud, A.I. dkk. (2021). Panduan Operasional Baku (POB) Pertukaraan Mahasiswa Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia